

museumacan



PANDUAN MUSEUM UNTUK ANAK | MUSEUM GUIDE FOR CHILDREN

Museum Guide for Children

Panduan Museum untuk Anak



Pengantar dari UOB

Berkontribusi pada masyarakat adalah salah satu nilai yang mendasari filosofi bisnis UOB. Kami senantiasa berkomitmen untuk mendukung perkembangan sosial, membantu membuka pikiran dan hati melalui berbagai program seni, anak-anak dan pendidikan. Sejalan dengan visi tersebut, kami dengan gembira memulai suatu kontribusi berharga sebagai Mitra Utama Pendidikan dari Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN).

Sebagai salah satu patron seni terdepan di Asia Tenggara, kami mencari, mendidik dan mempromosikan talenta lokal untuk menjadi pilar-pilar seni Asia Tenggara dalam jangka panjang. UOB mendukung setiap Program Pendidikan yang diinisiasi Museum MACAN, termasuk Proyek Komisi Ruang Seni Anak UOB, yang menjadi wadah bagi para perupa untuk berkolaborasi dengan museum dan menampilkan karya orisinal pada anak-anak dan keluarga mereka. Kami berupaya membuat seni dapat diakses oleh semua orang lewat Program Belajar Museum yang mendukung sekolah dan pendidik untuk memperkaya kurikulum seni mereka lewat kunjungan ke museum dan interaksi berkelanjutan dengan para pendidik.

Sejalan dengan misi edukasi Museum MACAN, kami percaya bahwa seni memiliki kekuatan untuk menginspirasi, menstimulasi dan mentransformasi masyarakat. Melalui kemitraan ini, kami memotivasi pemikiran kreatif, apresiasi seni dan inovasi untuk para pemimpin masa depan.

Maya Rizano

Head of Strategic Communications
and Customer Advocacy
PT Bank UOB Indonesia

Foreword from UOB

Giving back to the communities is fundamental to UOB's business philosophy. We are steadfast in our support for social development, helping to open minds and hearts through art, children and education. It is with great pride that we embark on a new and meaningful chapter as Major Education Partner with the Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN).

As one of the leading patrons of the arts in Southeast Asia, we discover, nurture and promote local artistic talent in championing Southeast Asian art for the long term. UOB supports Museum MACAN's Education Program across all of its activities, including the UOB Children's Art Space Commission to open up opportunities for young minds to develop their potential. The UOB Children's Art Space Commission is an avenue for artists to collaborate with the Museum and to present artworks for children and their families. We make art accessible to everyone through the Museum Learning Program that support schools and teachers to enrich their art curricula through visits to the Museum, and ongoing teacher engagement.

In line with Museum MACAN's mission in education, we believe that art has the power to inspire, stimulate and transform societies. Through this partnership, we encourage creative thinking, art appreciation and innovation amongst tomorrow's leaders.

Maya Rizano

Head of Strategic Communications
and Customer Advocacy
PT Bank UOB Indonesia

Melati Suryodarmo

Why Let the Chicken Run?

28.02 — 31.05 2020

Why Let the Chicken Run? adalah pameran Melati Suryodarmo, seorang seniman Indonesia. Dalam pameran ini, kamu akan melihat dan menikmati pengalaman dari karya-karya Melati yang telah diciptakan selama lebih dari 20 tahun.

Seni performans adalah sebuah bentuk penciptaan seni yang menggabungkan waktu, ruang, tubuh dan audiens, ini bukan teater dan bukan tari namun memadukan berbagai aksi yang berbeda-beda dalam sebuah karya. Seni performans merupakan salah satu perkembangan penting dalam sejarah seni di abad ke-20, termasuk di Indonesia.

Karya Melati membutuhkan waktu. *Why Let the Chicken Run?* (yang juga merupakan judul pameran), memiliki durasi 15 menit, sedangkan yang lain memiliki durasi yang lebih lama. Karya dengan waktu terpanjang dalam pameran ini adalah sebuah performans 12 jam yang diberi judul *I'm A Ghost in My Own House*. Karya-karya Melati memunculkan percakapan tentang tubuh, kenangan dan cara ia menantang tubuhnya secara fisik dan psikologis melalui seni, demi menggali pemahaman yang mendalam tentang arti menjadi seorang manusia.

Why Let the Chicken Run? is an exhibition by Melati Suryodarmo, an Indonesian artist. In this exhibition, you will see and experience works of performance art that Melati has created over 20 years. Performance art is a form of visual art making that brings together time, space, bodies and audiences. It is not theatre, nor dance, but brings together all kinds of different actions. Performance Art was an important development in 20th Century art history, including in Indonesia.

Melati's work takes time. *Why Let the Chicken Run?* (also the title of the exhibition) is 15 minutes in duration, while others are much longer. The longest work in this exhibition is a 12-hour performance called *I'm A Ghost in My Own House*. Melati's work sparks a conversation about the body, memories, and how through her art she challenges her body physically and psychologically to explore a deep understanding of what it means to be human.

Melati Suryodarmo, *Why Let the Chicken Run?* (2001), 15 minutes performance. Performed at 'A little bit of the History Repeated' exhibition, the Kunst-Werke Berlin – Institute for Contemporary Art, Berlin, Germany, 18 November 2001. Photo by Roland Runge.
(Photo courtesy of Melati Suryodarmo)

Julian Rosefeldt

MANIFESTO

28.02 — 31.05 2020

Manifesto adalah sebuah instalasi menakjubkan yang terdiri dari 13 layar video karya perupa Jerman, Julian Rosefeldt dan dibuat pada tahun 2015. Karya ini diciptakan untuk mengenang keindahan dari manifesto-manifesto seni di dunia serta mempertanyakan peran seniman untuk masyarakat masa kini.

Manifesto is a thirteen-channel immersive video installation created by German artist, Julian Rosefeldt in 2015. The work is a homage to the beauty of art manifestos from across the world, questioning the role of the artist in today's society.



MANIFESTO is presented in collaboration with the Art Gallery of New South Wales, Sydney.

MANIFESTO was originally co-commissioned by the Art Gallery of New South Wales Sydney, the ACMI – Australian Centre for the Moving Image Melbourne and the Nationalgalerie – Staatliche Museen zu Berlin and the Sprengel Museum Hannover. The work is co-produced by the Burger Collection Hong Kong and the Ruhrtriennale. It was realized thanks to the generous support of the Medienboard Berlin-Brandenburg and in cooperation with Bayerischer Rundfunk.



Museum MACAN gratefully acknowledges the support of our exhibition partner Goethe-Institut Indonesia

Julian Rosefeldt. *Manifesto*, Park Avenue Armory, New York, December 2016–January 2017 © James Ewing Photography, Park Avenue Armory

Tata Tertib House Rules

01

Simpanlah tas, makanan dan minuman di Ruang Penyimpanan.

Store your bags, food, and drinks at the Cloakroom.



02

Bicaralah dengan suara pelan. Supaya kita bisa menikmati karya.

Speak softly, so we can enjoy the artworks.



03

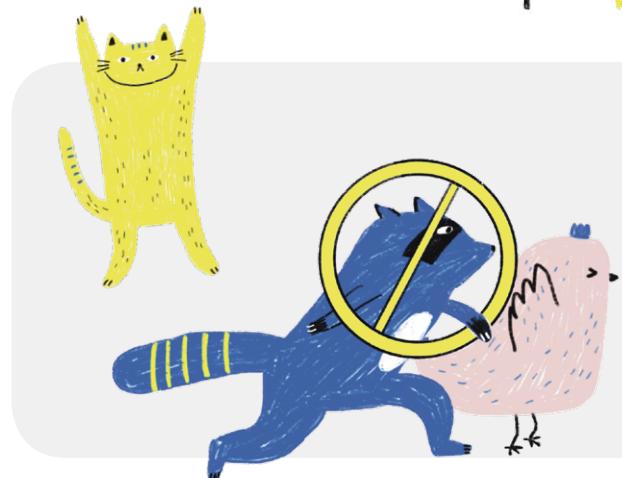
Karya-karya ini mudah rusak. Berhati-hatilah dan jangan menyentuhnya.

The artworks are fragile. Be careful not to touch.

05

Jangan memasuki area yang diberi batas. Mari bersama melindungi karya.

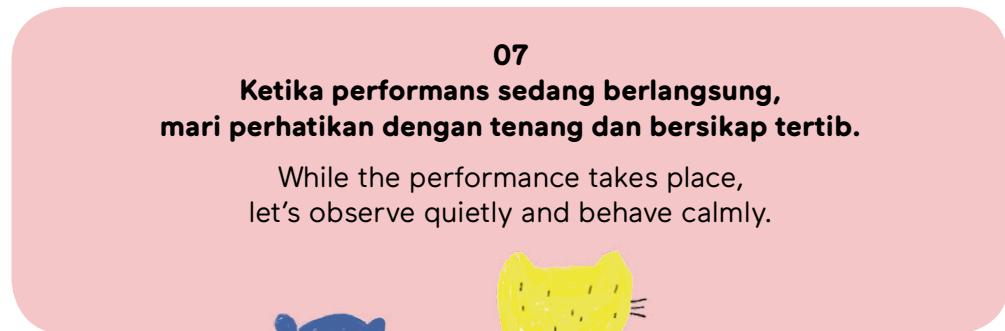
Do not enter barricaded areas. Together, we can protect the artworks.



06

Berjalanlah perlahan. Jika berlari, kalian akan menabrak yang lainnya.

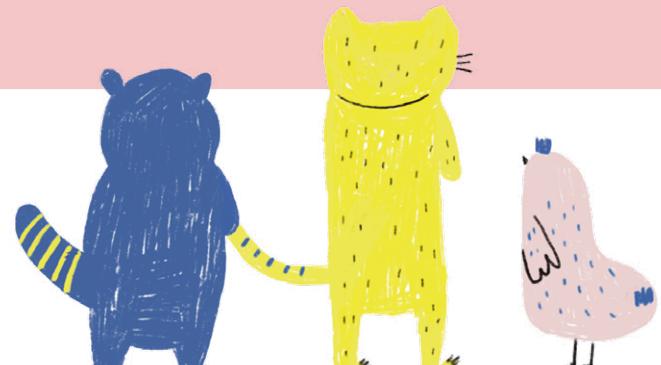
Walk slowly. If you run, you might hit others.



07

Ketika perfromans sedang berlangsung, mari perhatikan dengan tenang dan bersikap tertib.

While the performance takes place, let's observe quietly and behave calmly.



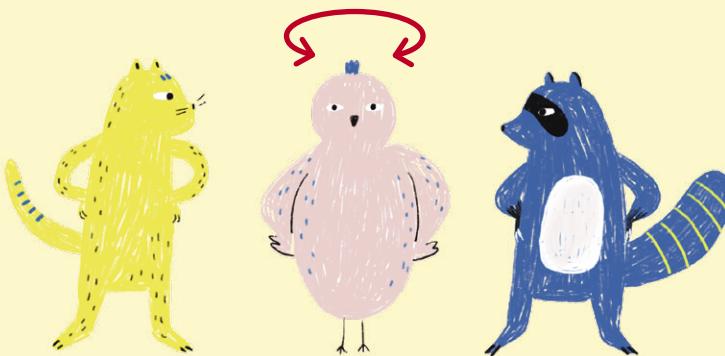
Gerakan, Rasakan!

Tubuh, orang-orang, audiens dan waktu adalah beberapa komponen kunci dari seni performans. Ketika elemen-elemen ini dipadukan, para seniman dapat menciptakan aksi yang mengagumkan, lembut bahkan sangat mengejutkan. Melalui seni performans, para seniman dapat menciptakan pengalaman langsung bagi audiens, memberikan kesempatan untuk berpikir tentang hidup, tubuh dan dunia tempat kita tinggal.

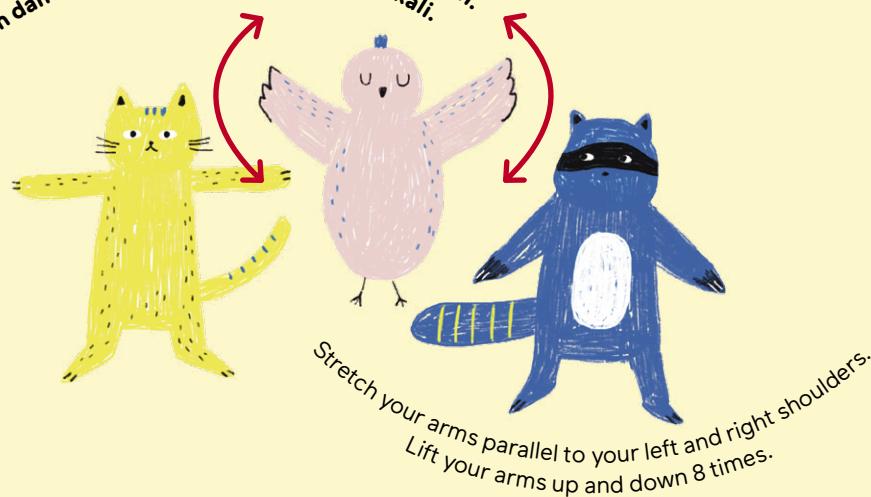
Mari telusuri apakah yang dimaksud dengan bergerak melalui waktu dan ruang! Pikirkan tentang dunia di sekitarmu dan cari tahu bagaimana tubuhmu dapat memulai sebuah percakapan!

Letakkan tangan pada pinggangmu. Gerakkan kepalamu ke kiri dan ke kanan masing-masing selama 8 detik.

Put your hands on your waist. Move your head to the left and to the right, back and forth for 8 seconds.



Rentangkan lenganmu sejajar dengan bahu kiri dan kanan. Naikkan dan turunkan lenganmu sebanyak 8 kali.



Stretch your arms parallel to your left and right shoulders. Lift your arms up and down 8 times.

Move it, Feel it!

Bodies, people, audiences and time, are key components of performance art. Artists create actions that can be surprising, mesmerizing – even shocking. Through performance art, artists can create direct experiences for the audience, where we can think about life, the body, and the world we live in.

Let's explore what it means to move through time and space. Think about the world around you and explore how your body feels after you move in different ways for a short period of time.

Letakkan tanganmu di pinggang. Angkat kaki kananmu dan ayunkan ke kiri dan ke kanan sebanyak 8 kali di depan kaki kirimu. Selanjutnya, angkat kaki kirimu dan ayunkan ke kiri dan ke kanan sebanyak 8 kali di depan kaki kananmu.



Put your hands on your waist. Lift your right leg and swing it from left to the right in front of your left leg. Do this 8 times then swap legs.



Melihat dalam Gelap, Mendengar dalam Sunyi

Seni perfromans tidak hanya tentang bergerak, namun juga tentang berpikir dan berkonsentrasi secara mendalam.

Melati senang melakukan meditasi. Apakah kamu tahu apa itu meditasi? Sejak muda, Melati telah berlatih *Sumarah*, sebuah jenis meditasi dari Jawa Tengah. Dengan menutup mata dan mengendalikan nafasnya, Melati dapat berpikir sangat

mendalam mengenai cara agar ia dapat bersinergi dengan dunia di sekitarnya. Ia menamakan ini sebuah praktik, karena ia melakukannya secara teratur. Melalui proses belajar dan latihan, Melati mencoba bermeditasi dengan lebih baik – ini lebih sulit dari yang kamu bayangkan!

Mari belajar meditasi dengan menutup mata atau telinga kita!

Seeing in Darkness, Hearing in Silence

Performance Art is not just about moving, but it is also about thinking and concentrating deeply.

Melati likes to meditate. Do you know what meditation is? Ever since she was young, Melati has practiced *Sumarah*, which is a type of meditation from Central Java. By closing her eyes and controlling her breathing,

Melati is able to think very deeply about how she fits into the world around her. She calls this a practice, because she does it regularly. Through learning and practice, Melati tries to get better at meditating – It is harder than you think!

Let's learn to meditate by closing our eyes and covering our ears!



Latihan Meditasi

Tetap tutup mata dan telingamu; jangan bergerak dan dengarkan napasmu. Hembuskan napasmu dengan perlahan. Apa yang kamu rasakan? Hitung sampai 10 dan bernapaslah perlahan. Pelan-pelan, jauhkan tanganmu dari telingamu, kemudian bukalah matamu.

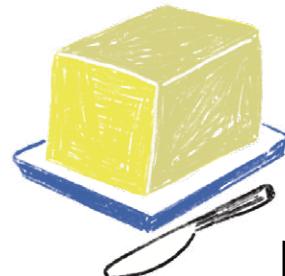
Meditation Exercise

Keeping your eyes closed and your ears covered; stay still and listen to your breathing. Breath in and out slowly. How do you feel? Count ten slow breaths in and out. Then slowly take your hands away from your ears and open your eyes.

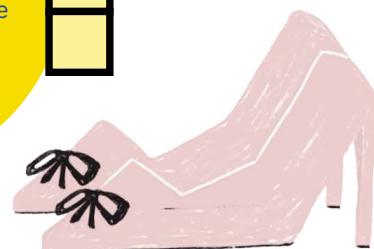
Teka-Teki Silang Bergambar

Seperti halnya berbagai cara untuk menciptakan seni, seniman melakukan pendekatan Seni Performans juga melalui beragam cara. Karya performans terjadi dari waktu ke waktu, dari hitungan beberapa menit hingga berjam-jam. Audiens mungkin diminta untuk berpartisipasi, atau bisa saja hanya untuk melihat karya. Hal ini akan membuat kita berpikir!

Perhatikan benda-benda di halaman ini! Benda-benda ini adalah material yang dipakai selama performans Melati.



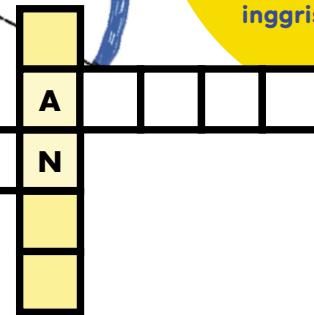
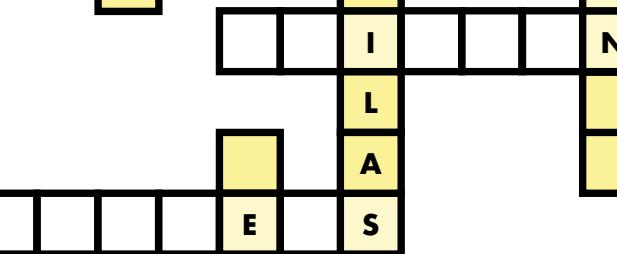
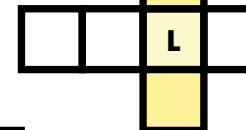
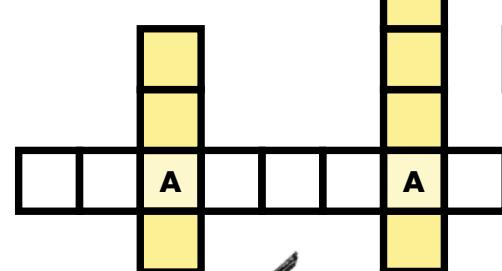
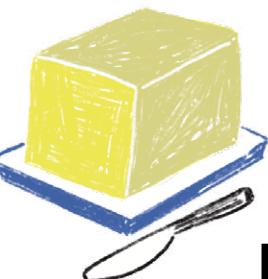
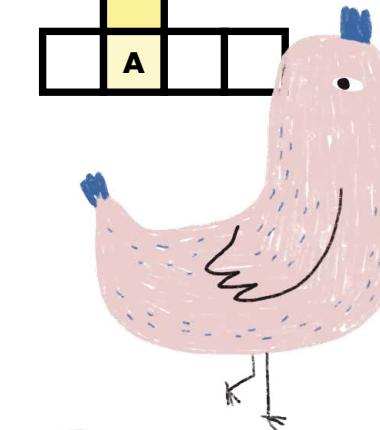
R O L L I N G P I N



Hint:

Let's fill in the boxes with what you see!

Write the words in Bahasa Indonesia inside the yellow boxes and in English inside the white boxes.



Petunjuk:

Mari menuliskan nama-nama benda yang kamu lihat di kotak yang tersedia!

Tuliskan kata-kata dalam Bahasa Indonesia pada kotak kuning dan dalam bahasa Inggris pada kotak putih.

Crosswords Images

Just like there are many ways to make art, artists approach Performance Art in many different ways. Performance artworks happen over time – from a few minutes to many hours. As the audience we may be required to participate, or just for us to watch. It always makes us think!

Observe the items around this page. They are some of the materials used for Melati's performances.

Ayo Nyatakan!

Pameran Manifesto mengajak kita untuk mempelajari cara-cara perupa memengaruhi masyarakat dan mengubah sejarah. Perubahan memerlukan keberanian! Kamu dapat belajar untuk berani menyuarakan pendapatmu di sini!

Let's Speak Up!

Manifesto exhibition allow us to learn the ways artists influence society and change the history. Change requires courage!
Here, you can practice speaking up!

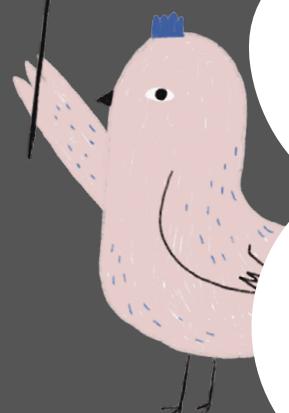
Apa kamu pernah takut menyampaikan sesuatu?
Have you ever been afraid expressing something?

Ya
Yes

Tidak!
No!



Apakah sesuatu itu?
What is that something?



Mengapa kamu takut menyampaikan hal itu?
Why were you afraid of expressing it?



Pendapat kita sangat penting!
Yuk! Sampaikan dengan tulisan atau gambar disini.

Our opinions matter!
Let's express them in writing or drawing here.

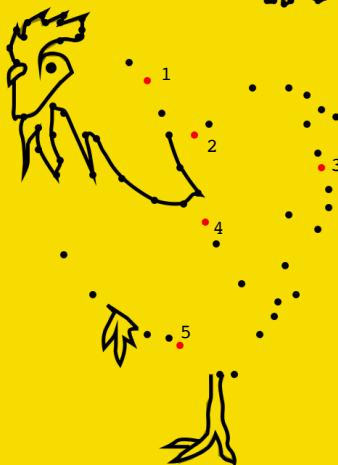


Mengejar Titik

Chasing the Dots

Seni performans dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan aksi untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam performans selama 15 menit ini, Melati Suryodarmo mengejar sesuatu untuk ditangkap dan menyampaikan pesan tentang pentingnya sebuah usaha demi meraih sesuatu.

Performance art can be in various forms and actions to convey a message. In this 15-minutes performance, Melati Suryodarmo followed something to be caught in order to highlight the importance of effort to achieve something.



Apakah yang ia kejar?

Petunjuk: Hal ini ada di judul pameran juga!

Yuk, sambungkan titik-titik ini untuk menemukan jawabannya!



What did she chase?

Hint: It is in the exhibition title too!

Let's connect these dots and find the answer!

Tulis idemu

Write your ideas





UOB MUSEUM MACAN
CHILDREN'S ART SPACE COMMISSION
BY MIT JAI INN

WARNA DALAM GUА COLOR in CAVE

Warna dalam Gua adalah instalasi menakjubkan yang diciptakan perupa Mit Jai Inn untuk anak-anak. Masukilah gerbang gua dan jelajahi dunia kreativitas — cat dan warna, sesuka hatimu. *Warna dalam Gua* adalah sebuah ruang yang kamu hidupkan dengan interaksi. Instalasi ini mengeksplorasi ide-ide tentang rumah dan awal kehidupan, ruang hangat di mana kita dapat mengapung bebas — tempat kita bisa mengembangkan berbagai anggapan dan sensasi yang kuat dari lingkungan kita dan dunia luar. Sebuah ruang tempat kita berfokus dan mencari kesadaran batin kita.

Gua-gua adalah tempat berteduh, seringkali juga dianggap situs keramat, tempat semua bentuk kehidupan meninggalkan pola dan warnanya sendiri. Narasi sejarah seni bermula di gua. Kita mungkin berpikir tentang gambar-gambar seperti garis-garis tangan atau kawanan binatang serta tanda-tanda yang lebih abstrak di dinding gua.

Mit Jai Inn mengundangmu untuk masuk dan mengekspresikan diri dengan bebas melalui kegiatan meracik warna, merekat dan menyusun bentuk, melukis di dinding gua dan batu lunak, menggambar dengan fosil warna, melanjutkan goresan orang lain, serta membaca pesan khusus dari sang perupa.

Dalam praktik kekaryaannya, Mit tertarik ketika sebuah lukisan menjadi lebih dari sekadar lukisan — ketika lukisan dapat memfasilitasi kesadaran terhadap lingkungan bersama. Ia juga tertarik ketika tindakan merasakan warna bukan tentang melihat dengan mata, melainkan tentang menyadari kepekaan terhadap cahaya, sinar dan getarannya. Bagi sang perupa, kesadaran itu penuh warna.

Tentang Perupa

Mit Jai Inn lahir pada 1960 di Chiang Mai, Thailand, tempatnya kini tinggal dan berkarya. Ia belajar di Silpakorn University, Bangkok dan Academy of Arts, Wina sambil bekerja sebagai asisten perupa Franz West. Lukisannya biasanya dibuat di kanvas yang tergulung dan tidak dibingkai, berwarna cerah, kebanyakan memiliki dua sisi dan dapat disentuh, kemudian dipamerkan tidak hanya di galeri namun di area publik, taksi, apartemen pribadi, dan sering ia pakai sebagai alat dagang. Sejak kembali ke Thailand pada 1992, Mit terlibat dalam berbagai inisiatif seni yang berhubungan dengan isu politik dan sosial. Ia adalah salah satu pendiri Chiang Mai Social Installation dan terlibat dalam Midnight University dan The Land Foundation. Ia telah berpartisipasi dalam berbagai pameran, termasuk 21st Biennale of Sydney, Australia dan SUNSHOWER: Contemporary Art in Southeast Asia from 1980s to Today di Mori Art Museum, Tokyo, Jepang.

Color in Cave is an immersive installation created by the artist Mit Jai Inn, especially for children. Step through the cave's opening and enter a world of creativity — paint and color to your heart's content. *Color in Cave* is a space that comes to life through interaction. It explores ideas of home and the beginning of life, a warm space in which we can float freely — a place where we can develop powerful perceptions and sensations of our surroundings and of the outside world. A space in which we can focus and explore our inner consciousness.

Caves are shelter, often sacred, ritual sites, where all life forms leave their own patterns and colors. Art history begins its narrative in the cave. We might think about images such as the outlines of hands or herds of animals as well as more abstracted markings on a cave's wall.

The artist invites you to enter, to express yourself freely through activities of mixing color, pasting and composing shapes, painting on the cave walls and soft stones, scribbling with color fossils, adding to the marks of others and reading special messages from the artist.

In his own practice, Mit is interested in when a painting becomes more than painting — when painting can facilitate an awareness of a shared environment. He is also interested when the act of perceiving color is not about the eyes, rather, it is about feeling a consciousness of light, its rays and vibrations. To the artist, consciousness is full of color.

About the Artist

Mit Jai Inn was born in 1960 in Chiang Mai, Thailand, where he currently lives and works. He studied at Silpakorn University, Bangkok and Vienna's Academy of Arts while working as an assistant to the artist Franz West. His paintings were unstretched and unframed, brightly coloured, mostly two-sided, touchable works that populated galleries but also public spaces, taxis, private apartments, and which he often used as a trading currency. Since returning to Thailand in 1992, Mit has been involved in socially and politically engaged art initiatives. He was a co-founder of Chiang Mai Social Installation and was involved in the Midnight University and The Land Foundation. He has participated in numerous exhibitions, including the 21st Biennale of Sydney, Australia, SUNSHOWER: Contemporary Art in Southeast Asia from 1980s to Today at the Mori Art Museum, Tokyo, amongst others.

museumacan | UOB

UOB Museum MACAN Major Education Partner

Warna dalam Gua telah didukung oleh Tesla Paints
Color in Cave has been supported by Tesla Paints



Mari ikuti tur anak yang dilaksanakan setiap hari Minggu jam 14.00
Join our weekly tour for children every Sunday at 14.00.



Jika ingin berpartisipasi dalam program, tur, dan membutuhkan informasi lebih lanjut, hubungi Departemen Edukasi dan Program Publik Museum MACAN:

If you wish to participate in the programs, tours, and need further information, please contact Museum MACAN Education and Public Programs Department:

✉️ education@museummacan.org

📞 +62 822 8888 5157

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
AKR Tower Level M, Jalan Panjang No. 5
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia

✉️ info@museummacan.org

📞 +62 21 2212 1888

📞 +62 821 2555 3538

Jam Berkunjung Opening Hours:
Selasa – Minggu : 10.00 – 18.00
Tuesday – Sunday : 10.00 – 18.00

Tidak beroperasi pada hari Senin
Closed on Monday

📷 @museummacan
🐦 @MuseumMACAN
🌐 MuseumMACAN

www.museummacan.org



“Luangkan waktumu untuk menjelajahi dan memahami diri sendiri. Yakinlah pada proses yang alami dan jangan ikuti arus. Percayalah bahwa jika kamu bagus, kamu akan diperhatikan.”

“Take your time to explore and understand yourself. Trust nature and don't follow the stream. Trust that if you are good, you will be noticed.

Melati Suryodarmo, 2018